

**TATA CAHAYA *HIGH CONTRAST* SEBAGAI PENDUKUNG UNSUR
DRAMATIS PADA FILM HOROR “DERANA DARA”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
Bakti Taufikurrahman
NIM: 1310693032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni:

TATA CAHAYA *HIGH CONTRAST* SEBAGAI PENDUKUNG UNSUR DRAMATIS PADA FILM HOROR “DERANA DARA”

diajukan oleh **Bakti Taufikurrahman**, NIM 1310693032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal**06 Januari 2021**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Drs. Alexandri Luthfi R., M.Sn.
NIDN 0012092811

Pembimbing II/Anggota Penguji



Latief Rakman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Cognate/Penguji Ahli



Antonius Janu Haryono, M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bakti Taufikurrahman

NIM : 1310693032

Judul Skripsi : **Tata Cahaya *High Contrast* Sebagai Pendukung Unsur
Dramatis Pada Film "Derana Dara"**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 29 November 2020



Bakti Taufikurrahman
NIM : 1310693032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bakti Taufikurrahman
NIM : 1310693032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Tata Cahaya *High Contrast* Sebagai Pendukung Unsur Dramatis Pada Film "Derana Dara"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

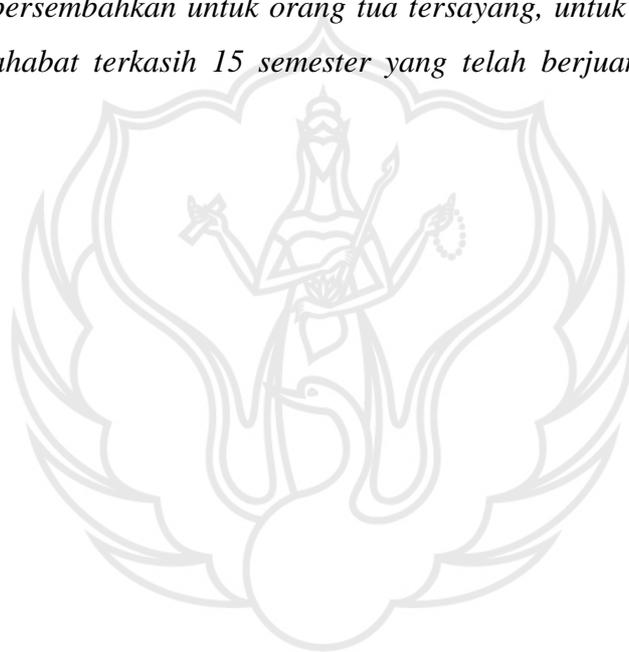
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 November 2020
Yang Menyatakan,



Bakti Taufikurrahman
NIM : 1310693032

Karya ini dipersembahkan untuk orang tua tersayang, untuk kamu yang tercinta dan untuk sahabat terkasih 15 semester yang telah berjuang, mendukung dan menemani.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan jasmani dan rohani dan teruntuk orang tua yang selalu memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan skripsi untuk mencapai gelar S-1 Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam penciptaan seni dengan judul **Tata Cahaya High Contrast Sebagai Pendukung Karakteristik Adegan Dalam Unsur Dramatis Pada Film Horor “Derana Dara”** dengan lancar. Terima kasih untuk Dekan Fakultas Seni Media Rekam Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Televisi Lilik Kustanto, S.sn., M.A., Ketua Prodi Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Dosen Pembimbing I Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. dan Dosen Pembimbing II Latief Rakhman Hakim, M.Sn. yang telah sabar membimbing dalam membangun dan memperkuat konsep dan ide untuk terciptanya skripsi tugas akhir ini.

Terimakasih sebesar-besarnya untuk keluarga penulis ayah Dede Kurnia, Ibu Sriumi riwayatati dan kakak Agung Gumilar atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Untuk yang tersayang sudah merawat penulis tujuh taun lamanya Titin Naning Saputri, teman-teman terkasih Titin Naning Saputri, Agge Akbar, Fauzi Faturahman, Rizal Umami, Ogie Aprilian Satie, Ramnura Amril Haq, Lutfi Safari, RoyHalusmu, sahabat Buruh Film: Ahmad Prihanu, Faris Hernasa, Yoga Presetyo, Harry wicaksono, Whiladan Khabibi, Andik Khiyep, Dhanu, Rifat, Elevian, Tata bani, Dimaz Amanta, Zulfikar Ali, Ayungki dan Mandela, dan semua yang tidak bisa penulis sebut satu persatu

Semoga penciptaan tugas akhir ini dapat berguna dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 November 2020

Bakti Taufikurrahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
1. Tujuan Penciptaan	4
2. Manfaat penciptaan	5
D. Tinjauan Karya.....	5
BAB II.....	16
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	16
A. OBJEK PENCITAAN.....	16
B. ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN	21
1 Informasi Skenario.....	21
2Tata Cahaya	22
BAB III	30
LANDASAN TEORI.....	30
A. Film	30
B. Film Horor.....	30
C. Adegan	31
D. Unsur Dramatik.....	31
E. <i>Mise-En-Scene</i>	32
F. Sinematografi	34

G. Tata Cahaya.....	35
H. <i>High Contrast</i>	39
BAB IV KONSEP KARYA	41
A. KONSEP PENCIPTAAN	41
1. Tata cahaya.....	41
2. <i>Setting</i> Lokasi	43
3. <i>Floorplan</i>	48
B. DESAIN PRODUKSI	67
BAB V	73
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	73
A. Proses Perwujudan	73
1. Praproduksi.....	73
2. Produksi.....	82
3. Pasca Produksi.....	89
B. Pembahasan Karya	90
BAB VI.....	107
KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film A Ghost Story	5
Gambar 1. 2 <i>screen capture</i> tata cahaya perpindahan cahaya pada siang hari pada	
Gambar 1. 3 <i>screen capture</i> tata cahaya perpindahan cahaya pada siang hari pada film A Ghost Story	7
Gambar 1. 4 Poster Film Hereditary	8
Gambar 1. 5 film Hereditary refrensi pergerakan kamera <i>tracking</i>	9
Gambar 1. 6 film Hereditary refrensi pergerakan kamera <i>panning</i>	10
Gambar 1. 7 <i>screen capture</i> film Hereditary refrensi pergerakan kamera.....	11
Gambar 1. 8 Poster Film A Mother’s Love	12
Gambar 1. 9 <i>screen picture</i> film A Mother’s Love sebagai refrensi <i>scene EXT DAY</i>	13
Gambar 1. 10 <i>screen picture</i> film A Mother’s Love sebagai refrensi <i>scene INT DAY</i>	13
Gambar 1. 11 <i>screen picture</i> film A Mother’s Love sebagai refrensi <i>scene EXT NIGHT</i>	14
Gambar 1. 12 <i>screen picture</i> film A Mother’s Love sebagai refrensi <i>scene INT NIGHT</i>	14
Gambar 1. 13 <i>screen picture</i> film A Mother’s Love sebagai refrensi <i>scene</i> mati lampu.....	14
Gambar 1. 14 <i>screen picture</i> film A Mother’s Love sebagai refrensi <i>scene</i> depresi	15
Gambar 2. 1 Referensi karakter Laura	18
Gambar 2. 2 Referensi Karakter Dara.....	19
Gambar 2. 3 Referensi Karakter Deni.....	20
Gambar 2. 4 Referensi Karakter Arya	21
Gambar 2. 5 rancangan floorplan untuk scene 9.....	24
Gambar 2. 6 rancangan floorplan untuk scene 15.....	25
Gambar 2. 7 rancangan floorplan untuk scene 16.....	26
Gambar 2. 8 rancangan floorplan untuk scene 28.....	28
Gambar 2. 9 rancangan floorplan untuk scene 30.....	29
Gambar 3. 1 jenis filter yang digunakan dalam tata cahaya	37
Gambar 3. 2 tabel perhitungan <i>lighting ratio</i>	39
Gambar 4. 1 setting rumah Laura dan Dara	43
Gambar 4. 2 <i>setting interior</i> salon Laura	44
Gambar 4. 3 <i>setting</i> halaman Laura melihat sosok misterius	44
Gambar 4. 4 <i>setting</i> kamar Laura.....	45
Gambar 4. 5 <i>setting</i> halaman saat Laura membuang limbah salon.....	46
Gambar 4. 6 <i>setting</i> ruang makan dan dapur	46
Gambar 4. 7 <i>setting</i> ruangan tengah.....	47
Gambar 4. 8 <i>setting</i> kamar Dara	48
Gambar 4. 9 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 1G	49
Gambar 4. 10 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 3	50

Gambar 4. 11 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 7	51
Gambar 4. 12 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 9	52
Gambar 4. 13 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 10	53
Gambar 4. 14 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 11	54
Gambar 4. 15 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 14	55
Gambar 4. 16 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 15	56
Gambar 4. 17 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 16,17A,17B	57
Gambar 4. 18 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 20	59
Gambar 4. 19 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 21	60
Gambar 4. 20 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 22	61
Gambar 4. 21 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 23	62
Gambar 4. 22 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 24	63
Gambar 4. 23 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 28	64
Gambar 4. 24 <i>floorplan</i> pada <i>scene</i> 30	66
Gambar 4. 25 Kamera Sony Alpha A7s mark II.....	68
Gambar 4. 26 lensa Samyang cine lens.....	68
Gambar 4. 27 jenis lampu ARRI Compcat	70
Gambar 4. 28 jenis lampu ARRI inky 650,300	70
Gambar 4. 29 jenis lampu Aputure 300d II	70
Gambar 5. 1 Proses rapat Produksi	76
Gambar 5. 2 persiapan sebelum melakukan <i>shooting</i>	81
Gambar 5. 3 pengerjaan untuk <i>setting lighting</i> pada hari pertama	83
Gambar 5. 4 pengerjaan untuk <i>setting lighting</i> pada hari kedua.....	84
Gambar 5. 5 pengerjaan untuk <i>setting lighting</i> pada hari kedua.....	86
Gambar 5. 6 pengerjaan untuk <i>setting lighting</i> pada hari ketiga	87
Gambar 5. 7 pengerjaan untuk <i>setting lighting</i> pada hari ketiga	88
Gambar 5. 8 foto hari ketiga suting tugas akhir dinyatakan <i>wrap</i>	88
Gambar 5. 9 foto hari ketiga tim Kamera, <i>grip</i> dan <i>lighting</i>	89
Gambar 5. 10 fotodari kolektif tugas akhir film “Derana Dara”	89
Gambar 5. 11 <i>screenshot</i> adegan <i>flashback</i> keluarga Laura yang bahagia dan harmonis.....	90
Gambar 5. 12 <i>floorplan</i> adegan keluarga Laura yang bahagia dan harmonis	90
Gambar 5. 13 <i>screenshot</i> adegan susah ketika ditinggal Deni dan	91
Gambar 5. 14 <i>floorplan</i> adegan susah ketika ditinggal Deni dan merawat anaknya	91
Gambar 5. 15 <i>screenshot</i> dan <i>floorplan</i> adegan Dara mengurung.....	92
Gambar 5. 16 <i>screenshot establish shot</i> nuansa malam hari rumah Laura	93
Gambar 5. 17 <i>floorplan establish shot</i> nuansa rumah Laura	93
Gambar 5. 18 <i>screenshot</i> , <i>floorplan INT</i> kamar Dara Bunuh diri	94
Gambar 5. 19 <i>screenshot</i> Laura yang merias mayat Dara	95
Gambar 5. 20 <i>screenshot</i> Laura yang merias mayat Dara	95
Gambar 5. 21 <i>floorplan</i> Laura yang merias mayat Dara.....	96
Gambar 5. 22 <i>screenshot</i> teror pertama setelah kematian Dara.....	96
Gambar 5. 23 <i>floorplan</i> teror pertama setelah kematian Dara	97

Gambar 5. 24 <i>screenshot</i> dan <i>floorplan</i> penampakan hantu Dara.	98
Gambar 5. 25 <i>screenshot</i> dan <i>floorplan</i> perpindahan cahaya dari malam ke pagi	99
Gambar 5. 26 <i>screenshot</i> dan <i>floorplan</i> teror Dara ketika Laura membuang sampah	100
Gambar 5. 27 <i>screenshot</i> dan <i>floorplan</i> laura masuk kamar bersembunyi dibawah kasur	101
Gambar 5. 28 <i>screenshot</i> dan <i>floorplan</i> Laura melihat kejadian dimasa lalu.....	102
Gambar 5. 29 <i>screenshot</i> dan <i>floorplan</i> Laura melihat kejadian dimasa lalu sedang menyiksa Dara	103
Gambar 5. 30 <i>screenshot</i> Laura tidak percaya dengan apa yang dia lihat	104
Gambar 5. 31 <i>floorplan</i> Laura tidak percaya dengan apa yang dilihat	104
Gambar 5. 32 <i>screenshot</i> Dara memperlihatkan diri ke Laura	105
Gambar 5. 33 <i>floorplan</i> Dara memperlihatkan diri ke Laura	106



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 <i>list</i> Kamera	69
Tabel 4. 2 <i>list lighting</i>	71
Tabel 5. 1 tim produksi Derana Dara	74
Tabel 5. 2 <i>budgeting plan</i>	77
Tabel 5. 3 <i>list lighting equipment</i>	79
Tabel 5. 4 <i>list support lighting</i>	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Naskah
- Lampiran 2. Foto Produksi
- Lampiran 3. Poster
- Lampiran 4. Form Administrasi (I-VII)
- Lampiran 5 Dokumentasi Screening Online



ABSTRAK

Terjadinya tindak kekerasan dan pelecehan pada anak antarlain, kurangnya pengetahuan bagaimana menjadi orang tua, kemauan yang tak realitas kepada kecakapan dan perilaku anak, isolasi sosial, pemasalahan obat-obatan terlarang dan alkohol, serta permasalahan dalam rumah tangga. Kekerasan anak dapat mencakup: penyiksaan jasmani, penyiksaan emosi, pengabaian, dan pelecehan seksual. Permasalahan ini yang dirasa tepat untuk menjadi latar belakang konflik pada film fiksi horror yang akan dibuat dengan menggunakan tata cahaya yang akan mendukung unsur dramatis.

Film horor “Derana Dara” mengisahkan tentang sebuah keluarga baru yaitu Laura, Deni dan putri mereka yang bernama Dara. Keluarga ini semula sangat harmonis, namun berubah menjadi berantakan karena kelakuan bejat Deni, yang menyebabkan Dara trauma yang pada akhirnya menyebabkan Dara bunuh diri, lalu menghantui ibunya untuk balas dendam.

Tata cahaya *high contrast* yang akan digunakan didalam film “Derana Dara” Tata cahaya akan membangun *mood* dan suasana yang bersifat dingin, intim bernuansa misteri, serta mencekam. Perancangan tata cahaya sendiri merupakan faktor pendukung unsur dramatis secara visual, dengan tata cahaya *high contrast* yang di mendominasi detail seperti *texture*, bayangan, dan kedalaman ruang. Elemen natural seperti cahaya kilatan petir akan mendukung suasana mencekam dan menegangkan di dalam film.

Kata Kunci : Film, Unsur Dramatis, Tata Cahaya *High Contrast*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Anak adalah sebuah anugerah yang dititipkan oleh tuhan kepada keluarga, sudah semestinya para orang tua menjaga buah hatinya, namun maraknya pemberitaan di media masa mengenai kekerasan terhadap anak sangat banyak. Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) menerima lebih dari empat ribu laporan kekerasan terhadap anak sepanjang 1 Januari hingga 24 Juli 2020, bahkan kekerasan sering terjadi pada anak dibawah umur. 1.111 anak mengalami kekerasan fisik, 979 anak mengalami kekerasan psikis, 2.556 anak menderita kekerasan seksual, 68 anak menjadi korban eksploitasi, 73 anak menjadi korban perdagangan orang, dan 346 anak menjadi korban penelantaran, 58,80% kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak itu terjadi di dalam rumah tangga (<https://www.voaindonesia.com> diakses pada Kamis 28 Desember 2020). Menurut Suharto (Hueraerah, 2012) dalam buku kekerasan terhadap anak bahwa faktor penyebab kekerasan terhadap anak adalah: kemiskinan keluarga, orang tua menganggur, keluarga tunggal atau *broken home*, keluarga belum matang secara psikologis. Kekerasan anak dapat mencakup: penyiksaan jasmani, penyiksaan emosi, pengabaian, dan pelecehan seksual. Permasalahan ini yang dirasa tepat untuk menjadi latar belakang konflik pada film fiksi horror yang akan dibuat dengan menggunakan tata cahaya yang akan mendukung unsur dramatis.

Film horor “Derana Dara” mengisahkan tentang sebuah keluarga yaitu Laura, Deni dan putri mereka yang bernama Dara. Keluarga ini semula sangat harmonis, namun berubah menjadi berantakan karena kelakuan bejat Deni, yang menyebabkan Dara trauma yang pada akhirnya menyebabkan Dara bunuh diri, lalu menghantui ibunya untuk balas dendam. Film ini menampilkan tata cahaya sebagai pendukung tata cahaya akan mendukung unsur dramatis yaitu konflik, *curiosity* atau rasa ingin tahu, *surprise*, dan *suspense*.

Film horror adalah sebuah *genre* yang memiliki dramatisasi yang meliputi konflik dari karakter utama, rasa ingin tahu, unsur kejutan dan *suspense* yang akan

diciptakan didalam setiap *scene*. Film horror sering melibatkan tema-tema halusinasi karakter utama, kematian, hantu, supranatural, atau penyakit mental. Salah satu unsur penting dalam film horror adalah tata cahaya. Tata cahaya merupakan salah satu dari elemen *mise en scene* sebagai pendukung unsur dramatis dan sebagai pembangun *mood*. Tata cahaya dibagi dua yaitu *low contrast* dan *high contrast*. *Low contrast* adalah teknik tata cahaya yang menciptakan batas tipis antara *highlight* dan *shadow* membuat perbedaan sangat tipis ini yang biasa disebut *high key* teknik ini bisa digunakan dalam iklan komersil, *video clip* dan dalam beberapa film yang mendukung konsep ini. Sedangkan *high contrast* adalah teknik tata cahaya yang membuat batasan antara *highlight* dan *shadow* sehingga menciptakan bayangan yang lebih dominan dalam sebuah *frame* teknik ini sangat sering digunakan untuk membangun dan mendukung kesan dramatis, misteri, kejutan, mencekam, sedih, dan romantis dalam film sering menggunakan teknik *high contrast* ini biasanya bergenre drama, horror, *noir*, detektif, *thriller* dan *romance*. Penerapan teknik *high contrast* ini menjadi teknik yang untuk mendukung setiap unsur dramatis dalam film horror yang disesuaikan dengan *mood* dalam film “Derana Dara” dimana ada beberapa didalam *scene* yang butuh dukungn tata cahaya untuk mendukung unsur dramatis dari terror hantu yang membuat kehidupan karakter utama jadi tidak tenang. Ada juga *scene* yang membutuhkan unsur dramatis *curiosity* atau rasa ingin tahu dengan dukungan *high contrast* saat karakter mencari sesuatu di dalam kegelapan penonton akan di beritahu keberadaan hantu melalui kilatan petir. Ada juga teknik *high contrast* yang akan digunakan dalam *scene* ada perpaduan masa kini dan masa lalu dan akan ditunjukkan dengan tata cahaya yang akan dibuat dengan lampu akan menyala untuk menunjukan kejadian masa lalu dan mati saat karakter utama melewatinya dibuat dengan gaya tata cahaya *pictorial light* untuk mendukung unsur dramatis dan *mood*.

Film “Derana Dara” akan banyak menampilkan adegan pada waktu malam hari, dan penggunaan tata cahaya yang akan mendukung *mood* dan suasana *setting* gelap akan bersifat dingin, mencekam, dan bernuansa misteri. Himawan menjelaskan dalam buku memahami film, elemen natural seperti hujan dan kilatan

petir dapat mendukung *mood* dan unsur dramatis. Perancangan tata cahaya sendiri merupakan faktor pendukung unsur dramatis secara visual, dengan *high contrast* yang di mendominasi gelap akan membangun seperti *texture*, bayangan, dan kedalaman ruang. Film “Derana Dara” pada setiap *scene* yang memiliki unsur dramatis yang akan didukung dengan teknik tata cahaya *high contrast*. Penggunaan tata cahaya *high contrast* dalam beberapa *scene* mampu mendukung kesan kejutan juga membangun unsur mencekam dan *suspense*, didalam film horror “Derana Dara” menjadi menarik jika unsur dramatis muncul didukung dengan tata cahaya. Pencahayaan yang akan digunakan untuk mendukung unsur dramatis adalah pencahayaan *high contrast*.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan cerita pada film horror “Derana Dara” adalah saat membaca artikel tentang seseorang yang bekerja sebagai perias mayat, karena pekerjaan ini adalah pekerjaan yang unik dan berbeda dari pekerjaan yang lain. Selain harus mempunyai kemampuan merias yang baik perias harus mempunyai mental dan keberanian yang tinggi dikarenakan yang dirias adalah mayat atau jenazah.

Tata cahaya dalam sebuah film akan dirancang sehingga dapat menciptakan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan skenario atau bisa juga digunakan untuk mendukung konsep cerita, karena pada dasarnya tata cahaya dalam film akan membuat atau menciptakan cahaya alami seperti sumbernya seperti lampu atau cahaya matahari tergantung yang dibutuhkan didalam cerita, dalam tata cahaya perlu diatur sehingga selain menampilkan objek juga dapat menciptakan informasi, ruang dan waktu dan membangun *mood* dan suasana.

High contrast juga sering disebut *low key* yaitu adalah teknik pencahayaan yang menciptakan batasan yang tegas antara gelap yang menghasilkan bayangan kuat. film horor, *thriller*, dan film *noir* adalah film yang sangat sering menggunakan tata cahaya dengan teknik *high contrast* atau disebut juga *low key* (Pratista 2008:79). Teknik ini juga dapat digunakan untuk menambah ketegangan atau *jump scare* kejutan didalam setiap *scene*.

Film ini akan dikemas menjadi sebuah karya film fiksi pendek berdurasi 25 menit. Proses *visualisasi* film fiksi horror “Derana Dara” akan menerapkan teknik tata cahaya untuk mendukung dramatisasi dari kehidupan Laura. Unsur dramatis *suspense, surprise*, sedih, senang akan dibangun dengan dukungan tata cahaya. Teknik tata cahaya yang dipilih adalah teknik *high contrast* dengan perbandingan dominan gelap, dimana tata cahaya akan membantu naratif untuk menghambat informasi terhadap Laura yang membuat penonton penasaran tentang apa yang akan terjadi kepada Laura didalam kegelapan. Salah satu *scene* saat Laura terkurung didalam kamar Dara dengan suasana gelap dan mati lampu hanya ada cahaya bulan serta bantuan dari senter *handphone* sesekali kilatan petir, ketika petir menyambar akan terlihat sosok Dara yang akan mengawasi Laura. Teknik tata cahaya ini akan membuat penonton berdebar-debar dengan keberadaan hantu Dara.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai, dari setiap tindakan haruslah memiliki tujuan karena dengan adanya tujuan segala sesuatu yang dikerjakan akan menjadi terarah dan tidak sembarangan. Sesuatu yang terarah jelas akan mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan, tinggal bagaimana cara mengelola dan mengaturnya agar dapat mencapai sasaran yang ditentukan. Begitu pula dalam pembuatan karya seni film “Derana Dara” ini harus mencapai tujuan selain untuk syarat kelulusan. Adapun tujuan dari pembuatan karya seni film fiksi pendek berjudul “Derana Dara” adalah :

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan film yang menerapkan tata cahaya *high contrast* sebagai pendukung unsur dramatis pada film horror.
- b. Melihat sejauh mana penerapan teknik *high contrast* mampu mendukung unsur dramatis pada film horror “Derana Dara”.
- c. Membuat film fiksi bertema permasalahan keluarga dengan menerapkan tata cahaya *high contrast* sebagai pendukung unsur dramatis.

2. Manfaat penciptaan

- a. Memberikan wawasan kepada penonton bahwa tata cahaya *high contrast* mampu mendukung unsur dramatis didalam film.

D. Tinjauan Karya

Sebuah karya visual tidak luput dari berbagai referensi karya yang sudah ada. Dengan adanya referensi penambah dan sumber inspirasi diharapkan bisa menambah wawasan dan mempunyai bayangan sebelum karya dibuat, ada beberapa contoh referensi film yang akan diambil sebagai konsep pendukung dan teknis dalam pembuatan film horror pendek berjudul “Derana Dara”.

1. A Ghost Story

Judul : A Ghost Story
 Genre : Horror/Drama
 Durasi : 127 Menit



Gambar 1. 1 Poster film A Ghost Story

[https://id.pinterest.com/a ghost story](https://id.pinterest.com/a%20ghost%20story) 19/09/19 21:50

Film yang diperankan oleh Casey Affleck dan Rooney Mara dengan David Lowery sebagai sutradaranya. Bercerita mengenai sudut pandang seorang hantu yang tak bisa merelakan kepergiannya dari dunia, Casey Affleck berperan menjadi sosok hantu pada film ini yang meninggal diakibatkan kecelakaan yang dialaminya. Affleck yang terbangun di rumah sakit wajudnya terbungkus selimut

putih dengan dua lingkaran hitam sebagai mata. Hantu Affleck yang tidak bisa merelakan kematiannya berjalan balik ke rumah, tempat Rooney istrinya berada dan melihat Ronney dalam masa berkabung. *A Ghost Story* adalah cerita hantu dimana kita akan mengikuti perjalanan eksistensi hantu Affleck melewati masa lalu dan masa depan. Pada film ini akan terlihat hantu Affleck sejak dia mengobservasi istrinya, hingga mengamati roh tersebut berusaha menemukan sesuatu yang ia cari-cari.

Terdapat *scene* menarik dalam film ini yaitu pergantian waktu dari siang ke malam hari hanya menggunakan satu *shot* dan tanpa adanya *cut*. Teknik ini bisa digunakan dengan bantuan dari tata cahaya. Teknik tata cahaya yang digunakan dalam *scene* ini akan mempengaruhi dari segi warna dan suhu perubahan gelap terang, arah, serta bayangan dari tata cahaya.

Tata cahaya pada film ini memiliki *mood* yang mampu membangun suasana mencekam melalui perubahan waktu yang diwujudkan dalam satu *shot* yang sama, sehingga mendukung suasana tegang dan gelisah yang dirasakan oleh karakter. Teknik tata cahaya pada film ini akan menjadi referensi untuk pembuatan film pendek horror "Derana Dara". Teknik perpindahan dari malam ke pagi hari akan membuat karakter terbangun dari tidurnya dan melihat kejadian yang ada di masa lalu, saat sedang menyiksa anaknya di kamar, saat terkejut melihat kejadian tersebut barulah karakter tersadar dan terbangun dari tidurnya yang ternyata yang dilihat sebelumnya adalah mimpi. Transisi dari malam ke pagi digunakan untuk perpindahan dari dunia nyata Laura ke dunia mimpi. Perubahan waktu akan menandakan perubahan warna dari warna biru yaitu untuk malam hari dan orange atau *warm* untuk pagi hari. Perbandingan ratio dalam *scene* ini menggunakan rasio 1:8 yaitu perbandingan antara *highlight* dan *shadow* mencapai 3 stops



Gambar 1. 2 *screen capture* tata cahaya perpindahan cahaya pada siang hari pada
Screen shoot film A Ghost Story



Gambar 1. 3 *screen capture* tata cahaya perpindahan cahaya pada siang hari pada film A Ghost Story
Screen shoot film A Ghost Story/diambil 19/09/19 22:10

Perpindahan suhu pada tata cahaya dalam “Derana Dara” akan menggunakan bantuan filter yang dikhususkan untuk lampu yang tak mudah terbakar bernama *lee filter* dengan kode filter 201 untuk *full CTB* (*colour temperature blue*) untuk malam hari dan 205 untuk kode *half CTO* (*colour temperature orange*) untuk pagi hari. Perpindahan waktu ini dirasa akan mendukung unsur dramatis yang akan dibangun didalam cerita “Derana Dara”.

2. Hereditary

Judul :Hereditary

Jenis :Horor

Durasi :127 menit



Gambar 1. 4 Poster Film Hereditary

Sumber <https://id.pinterest.com/hereditary20/09/19 20:15>

Film horror terseram selama beberapa tahun belakangan memang sering bermunculan. Namun, di tahun 2018, film horror yang benar-benar mampu menampilkan jalan cerita menarik terlihat pada film Hereditary. Pada ajang festival film cannes 2018 yang lalu Hereditary diputar pertama kali dan mendapatkan sambutan positif dan kritik yang luar biasa dari pengamat film. Bahkan hingga tulisan ini diterbitkan situs referensi film Rottentomatoes memberikan angka *rating* sebesar 8,2 untuk film ini Padahal, sang sutradara Ari Aster, hanyalah sutradara film pendek.

Film Hereditary bercerita mengenai kisah keluarga yang penuh misteri. Charlie Graham (Milly Shapiro) sebagai penerus keluarga di masa depan mulai menemukan misteri serta rahasia yang tidak pernah terungkap sebelumnya. Bersama keluarganya yaitu ibu Annie (Toni Collette) dan Steve Graham (Gabriel Byrne) dan sang kakak Peter (Alex Wolff), Charlie merasakan kehidupan yang tidak tenang dan penuh tanda Tanya. Selain menemukan kejadian aneh yang

terkait dengan cerita nenek moyang mereka keluarga ini mulai di ganggu dengan sosok misterius. Ironisnya, keinginan Charlie dan keluarga terbendung dengan mitos horror dari warisan nenek moyang mereka. Celakanya lagi warisan ini tidak bisa di lepaskan begitu saja. Namun, yang menjadi pertanyaan misteri apa yang sebenarnya mereka hadapi mengingat nenek mereka Ellen sudah meninggal dan membawa misteri tersebut di alam kuburnya. Bisakah Charlie dan anggota keluarganya menepis nasib buruk yang seperti sudah ditakdirkan pada keluarga mereka.

Film ini memiliki konsep sinematografi yang bagus, dengan menggunakan pergerakan kamera dinamis pada setiap *shot* didalam film. Setiap pergerakan kamera memiliki motivasi untuk menunjukkan atau mengajak penonton utuk mengetahui informasi yang ada di dalam *scene* tersebut dan juga untuk mendukung unsur misteri, *jump scare*, dan *suspense*. Film Hereditary ada beberapa *scene* yang akan digunakan sebagai refrensi dalam film pendek “Derana Dara” refrensi dalam film ini akan diambil untuk pengambilan pergerakan kamera dan *frameing* seperti contoh gambar dibawah.



Gambar 1. 5 film Hereditary refrensi pergerakan kamera *tracking*
 Screen capture film Hereditary diambil 18/02/20 15:02

Refrensi pergerakan kamera *panning*



Gambar 1. 6 film Hereditary *refrensi* pergerakan kamera *panning*

Screen capture film Hereditary diambil 18/02/20 16:15

Pergerakan dinamis juga sangat mendukung unsur dramatis dalam cerita horror seperti penggunaan pergerakan kamera mencari sesuatu seolah-olah dari sudut pandang karakter, seolah-olah mengajak penonton untuk tau lebih dekat yang dirasakan oleh karakter. Dengan pergerakan kamera didalam film dapat terasa lebih mendukung unsur dramatis didalam film.



Gambar 1. 7 *screen capture* film Hereditary *refrensi* pergerakan kamera
Screen shot film Hereditary diambil 18/02/20 16:15

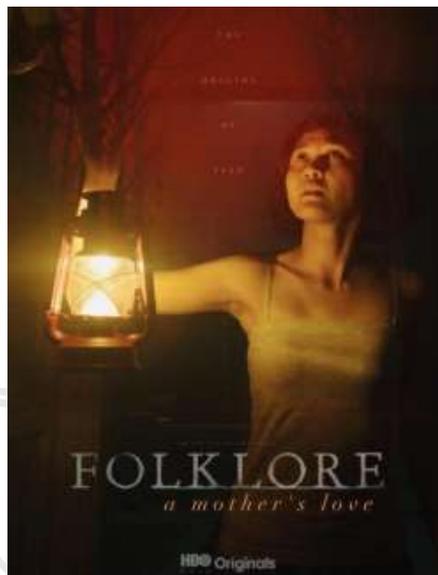
Konsep pergerakan kamera yang ada dalam film Hereditary akan menjadi acuan dalam pembuatan film “Derana Dara” sebagai *refrensi* pergerakan kamera seperti teknis *track in* atau *track out*, *handheld*, dan *panning*. Pergerakan kamera akan digunakan untuk menunjukkan informasi dan membangun ketegangan didalam cerita, mendukung *mood* untuk membangun unsur dramatis dalam film “Derana Dara”.

3. A Mother's Love

Judul : A MOTHER'S LOVE

Jenis : Horror

Durasi : 60 menit



Gambar 1. 8 Poster Film A Mother's Love
<https://id.cnnindonesia.com/20/09/19 23:11>

Kehorroran dalam film yang disutradarai Joko Anwar ini disajikan lewat cerita yang cukup memutar otak. Dari satu adegan ke adegan lain, rasa penasaran penonton seolah-olah terus dipupuk lewat kejadian aneh dalam sebuah keluarga yang sangat kecil. Diceritakan ibu bernama Murni (Marissa Anita) dan anak bernama Jody (Muzakki Ramadhan) yang hidup miskin. Mereka sering berpindah-pindah tempat karena tak mampu membayar kontrakan. Salah satu adegan yang membuat penasaran adalah ketika Murni mencari Jodi dalam sebuah rumah. Seketika ia menemukan sekumpulan anak di loteng rumah. Entah dari mana kemunculan anak-anak tersebut.

Film ini akan dijadikan referensi tata cahaya pada film "Derana Dara". Film A Mother's Love ada beberapa *scene* yang menggunakan *high contrast* sebagai pendukung unsur dramatis. Tata cahaya pada film A Mother's Love banyak menggunakan teknik *high contrast* dimana cahaya pada film bersumber dari matahari bulan atau lampu yang berada di dalam rumah. Tata cahaya *high*

contrast ini digunakan untuk mendukung rasa depresi setelah murni kehilangan anaknya yang di curi oleh makhluk halus. Film “Derana Dara” juga menggunakan teknik tata cahaya *high contrast*. Penggunaan *high contrast* dalam film akan menggunakan perbandingan ratio 1:8 dan juga ratio 1:16. Teknik ini digunakan untuk mendukung unsur kejutan dan *suspense* terhadap penonton tentang kemunculan hantu yang tiba-tiba. Beberapa potongan gambar yang akan menjadi referensi tata cahaya pada film “Derana Dara” :



Gambar 1. 9 *screen picture* film A Mother's Love sebagai *refrensi scene EXT DAY*
Screen shoot A Mother's Love diambil pada 29/09/19 23:22



Gambar 1. 10 *screen picture* film A Mother's Love sebagai *refrensi scene INT DAY*
Screen shoot A Mother's Love diambil pada 29/09/19 23:30



Gambar 1. 11 *screen picture* film A Mother's Love sebagai *refrensi scene EXT NIGHT*
Screen shoot A Mother's Love diambil pada 29/09/19 23:39



Gambar 1. 12 *screen picture* film A Mother's Love sebagai *refrensi scene INT NIGHT*
Screen shoot A Mother's Love diambil pada 29/09/19 23:39



Gambar 1. 13 *screen picture* film A Mother's Love sebagai *refrensi scene mati lampu*
Screen shoot A Mother's Love diambil pada 29/09/19 23:39



Gambar 1. 14 *screen picture* film A Mother's Love sebagai *refrensi scene* depresi
Screen shoot A Mother's Love diambil pada 29/09/19 22:04

Film A Mothes's Love akan menjadi referensi dalam segi tata cahaya yang akan disesuaikan dengan kebutuhan Naratif, dan konsep dari sinematografi dalam film "Derana Dara". Meskipun menggunakan refrensi tata cahaya dalam film A Mothes's belum tentu konsep teknis dan pembuatan dari segi tata cahaya akan sama, karena setiap *setting* dan lokasi akan berbeda pula penggunaan teknis tata cahaya yang akan digunakan, tergantung dengan bentuk geografis sesuai lokasi yang akan dipilih dalam film "Derana Dara"